



Pengembangan Panduan Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Teori Resepsi Untuk Guru SMA

Ari Suryawati Secio Chaesar^{a, 1*}, Maman Suryaman^{b, 2}

^a Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

^b Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

¹ari.suryawati2015@student.uny.ac.id*, ²maman_suryaman@uny.ac.id2

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 23-10-2018 Revisi : 22-01-2019 Dipublikasikan : Januari 2019	<p>Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil bahan pengembangan produk buku panduan pembelajaran apresiasi sastra berbasis teori resepsi untuk guru SMA; mendeskripsikan hasil validasi buku panduan tersebut oleh dosen ahli (<i>expert judgment</i>); dan mendeskripsikan hasil kelayakan oleh guru ditinjau dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Borg dan Gall dengan langkah-langkah yang telah dimodifikasi, meliputi studi pendahuluan, perencanaan pengembangan produk, pengembangan produk, uji validasi ahli, revisi produk, dan uji coba produk. Hasil validasi dari ahli materi dalam pengembangan produk menunjukkan bahwa kelayakan isi/materi diperoleh skor 4,17 memiliki kategori sangat baik, kelayakan penyajian diperoleh skor 4,38 berkategori sangat baik, dan kelayakan bahasa diperoleh skor 4,25 berkategori sangat baik. Hasil validasi produk dari ahli kegrafikaan diperoleh skor 4,14 berkategori sangat baik. Hasil kelayakan produk yang diperoleh dari 25 guru bahasa Indonesia menunjukkan bahwa berdasarkan isi/materi diperoleh skor 4,32 berkategori sangat baik, kelayakan penyajian diperoleh skor 4,38 berkategori sangat baik, kelayakan bahasa diperoleh skor 4,37 berkategori sangat baik, dan kelayakan kegrafikaan diperoleh skor 4,41 berkategori sangat baik. Pengembangan produk merupakan hasil inovasi dalam pembelajaran.</p>
<p>Kata kunci: buku panduan pembelajaran pembelajaran apresiasi sastra teori resepsi</p>	
<p>Key word: learning guide book literature appreciation reception theory</p>	<p>ABSTRACT This research and development has purpose to describe the findings of the guidance of material book product development of literature appreciation learning based on reception theory for Senior High School teachers; to describe the validity of the book by expert judgments; and to describe the reliability by teachers based on content, service, language, and graphic aspects. The research uses Borg and Gall model through the modified stages: preliminary, product development planning, product development, expert validity test, product revising, and product trial run. The validity results from content experts shows the content reliability gaining score 4.17, categorized very well; service reliability gaining score 4.38, categorized very well; and language reliability gaining score 4.25, categorized very well. The product validity from graphic expert gains score of 4.14, categorized very well. The product reliability gained from 25 Indonesian language teachers shows the content, gaining 4.32, categorized very well; service reliability gaining score 4.38, categorized very well; language reliability gaining score 4.37, categorized very well; and graphic reliability gaining score 4.41, categorized very well. The development was the useful form of innovation to maximize the learning process in schools.</p>

Copyright © 2018 Universitas Ahmad Dahlan. All Right Reserved

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa dan sastra memiliki hubungan yang erat karena dasar penguasaan keterampilan berbahasa dapat menunjang pemahaman terhadap karya-karya sastra serta untuk menciptakan

karya sastra yang bernilai. Implikasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta menumbuhkan minat apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia (TIMSS

& PIRLS, 2011). Karya sastra dinilai sebagai instrumen yang efektif dalam pembentukan sikap dan perilaku bagi peserta didik. Karya sastra dapat memuat berbagai gubahan yang mengungkapkan nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai sosial budaya (Noor, 2011).

Terdapat faktor yang dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran sastra, baik dari segi peserta didik, guru, maupun sumber pembelajaran yang digunakan. Faktor penghambat keberhasilan pembelajaran dari peserta didik, disebabkan minat mengikuti kegiatan pembelajaran sastra masih rendah. Selain itu, kebiasaan membaca karya sastra oleh peserta didik dinilai belum optimal. Faktor penghambat keberhasilan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, yakni keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran sastra, topik dalam pembelajaran sastra terlalu luas, strategi yang digunakan dalam pembelajaran sastra kurang bervariasi, serta minat guru dalam membaca karya sastra dinilai masih rendah. Kurang optimalnya pembelajaran sastra di sekolah juga disebabkan oleh keterbatasan sumber buku panduan pembelajaran sastra yang digunakan oleh guru. Kecenderungan ini mengakibatkan proses belajar mengajar kurang bervariasi.

Pentingnya perhatian kepada penyediaan dan peningkatan mutu buku pegangan guru dapat bermanfaat dalam mengembangkan profesionalisme guru. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan realisasi rancangan sumber pembelajaran untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran apresiasi sastra secara tepat guna. Penelitian dan pengembangan buku panduan difokuskan pada bahan-bahan pembelajaran apresiasi sastra. Dengan penerapan buku panduan, pembelajaran apresiasi sastra berbasis teori resepsi diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan minat apresiatif pada peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 menyatakan bahwa buku non teks pelajaran, terdiri atas buku panduan guru, buku pengayaan, dan buku referensi. Pusat Perbukuan (2008) menyatakan bahwa buku panduan guru adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, atau model pembelajaran dan teknik penilaian yang dapat digunakan oleh para guru dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai guru. Buku non teks pelajaran merupakan buku panduan yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengelola proses belajar mengajar.

Kegiatan apresiasi berkaitan dengan menikmati keindahan dari manifestasi bentuk dan gaya yang ditemukan dalam karya sastra, penghargaan terhadap karya sastra, dan kepekaan emosional atau perasaan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati

unsur keindahan yang terdapat dalam cipta sastra (Buckridge, 2006). Pembelajaran apresiasi sastra merupakan konten untuk mengembangkan nilai dalam proses pembelajaran. Nilai dalam hal ini, mengacu lebih dari sekedar nilai utilitas (Pugh & Philips, 2011).

Kegiatan atau langkah yang dilakukan untuk memahami karya sastra dalam kegiatan apresiasi meliputi tiga tahap, yaitu interpretasi atau penafsiran, analisis atau penguraian, dan evaluasi atau penilaian (Sayuti, 2017). Interpretasi atau penafsiran adalah upaya memahami karya sastra dengan memberikan tafsiran berdasarkan sifat-sifat karya sastra tersebut. Analisis adalah penguraian karya sastra berdasarkan bagian-bagian atau norma-normanya. Secara lebih khusus, analisis terhadap karya sastra dibedakan menjadi analisis fiksi dan analisis puisi. Penilaian adalah usaha menentukan kadar keberhasilan atau keindahan dari suatu karya sastra.

Resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan pembaca. *Rezeptionaesthetik* dapat diterjemahkan sebagai 'resepsi sastra' yang dapat disamakan sebagai *literary response* (Junus, 1985). Pada teori resepsi, yang menjadi perhatian utama adalah pembaca karya sastra di antara jalinan segitiga pengarang, karya sastra, dan masyarakat pembaca (Jauss, 1974). Estetika resepsi merupakan proses berkelanjutan, sebagai salah satu proses mengidentifikasi makna dalam sebuah cerita (Rosenblatt, 1982). Aliran resepsi ini merupakan penelitian terhadap teks sastra dengan mempertimbangkan pembaca selaku pemberi sambutan atau tanggapan pada karya sastra

Berkaitan dengan resepsi sastra atau *reader response* Beach dan Marshal (1991) mengungkapkan bahwa ada tujuh cara dalam *reader respons*, yaitu *engaging*, *describing*, *conceiving*, *explaining*, *connecting*, *interpreting*, dan *judging*. Tahap *engaging* response adalah tahap pembaca diajak untuk memahami dengan cara mengikutsertakan perasaannya terhadap karya sastra yang dibacanya. Tahap *describing* merupakan tahap pembaca mengulang kembali secara deskriptif informasi dari teks yang telah dibaca. Pada tahap *conceiving* pembaca mulai memahami tokoh, latar dan bahasa yang digunakan dalam sebuah karya sastra untuk dimaknai. Tahap *explanation* adalah tahap pembaca menjelaskan konsepsi berpikir mereka terhadap perilaku, kepercayaan, atau tujuan yang ingin diraih. Tahap *connecting* adalah tahap pembaca menghubungkan pengalaman yang terjadi dengan kejadian yang ada dalam karya sastra. Tahap *interpreting* adalah tahap pembaca dalam menginterpretasi makna dalam cerita. Tahap *judging*

merupakan tahap pembaca memberikan pendapatnya serta menilai hal-hal yang ada dalam karya sastra, seperti tokoh, kualitas, nilai, penulis, cerita, dan lain sebagainya.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dengan guru bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada April 2017 sampai Mei 2017. Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok ahli terdiri atas ahli materi dan ahli kegrafikaan, dan (2) kelompok guru terdiri atas 25 guru bahasa Indonesia di SMA Negeri se-Kabupaten sleman. Model penelitian dan pengembangan (R & D) ini mengacu pada langkah-langkah Borg dan Gall (1983) yang telah dimodifikasi menjadi enam langkah, yaitu studi pendahuluan, perencanaan pengembangan produk, pengembangan produk, uji validasi ahli, revisi produk, dan uji coba produk. Produk yang dikembangkan dianalisis berdasarkan validasi dari tim ahli (expert judgment), yaitu ahli materi dan kegrafikaan.

Penilaian produk menggunakan rubrik yang dikembangkan oleh peneliti dengan dimodifikasi berdasarkan pendapat ahli. Uji coba oleh guru dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada para ahli (*expert judgement*), dan guru bahasa Indonesia untuk mendapatkan saran, masukan, dan kritik terhadap kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan aspek materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Kuesioner dikembangkan berdasarkan fokus penilaian produk, meliputi aspek isi materi, aspek kegrafikaan, dan aspek pembelajaran. Instrumen penilaian untuk ahli (*expert judgement*) dan guru mengacu pada pedoman konversi nilai dan skala sikap seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel I. Pedoman Konversi Nilai dan Skala sikap

No.	Skala Sikap	Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS).	1

(Nurgiyantoro, 2012:)

Perolehan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung skor total rata-rata indikator untuk setiap kategori dengan rumus, sebagai berikut.

$$\bar{X} = \Sigma x / n$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata

Σx = Jumlah skor

n = Jumlah subjek penilaian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, klasifikasi skor kemudian ditafsirkan secara deskriptif kualitatif sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pedoman Konversi Skor Nilai Skala Lima

No.	Rentang Skor	Nilai	Klasifikasi
1.	$X > Mi + 1,5 SDi$	A	Sangat baik
2.	$Mi + 0, 50 SDi < X \leq Mi + 1,50SDi$	B	Baik
3.	$Mi - 0,50 SDi < X \leq Mi + 0,50 SDi$	C	Cukup
4.	$Mi - 1,50SDi < X \leq Mi - 0,50 SDi$	D	Kurang baik
5.	$X \leq Mi - 1,50 Sdi$	E	Sangat kurang baik

(Azwar, 2016:148)

Hasil dan pembahasan

1. Pembahasan Pengembangan Panduan Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Teori Resepsi

Hasil penelitian dimulai dengan penjelasan mengenai prosedur awal, yaitu tahap studi pendahuluan dan perencanaan pengembangan produk. Hasil studi pendahuluan berupa persepsi guru dalam pembelajaran sastra, sikap peserta didik dalam pembelajaran, telaah buku panduan pembelajaran sastra, dan kajian teori resepsi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dibutuhkan pengembangan buku panduan pembelajaran apresiasi sastra berbasis teori resepsi untuk guru SMA Perencanaan pengembangan produk dilakukan dengan tahapan, yakni penentuan judul, penentuan tujuan, pemilihan (bahan, materi, dan gambar) yang digunakan, penyusunan kerangka, pengumpulan bahan, dan perencanaan desain produk.

Hasil pengembangan produk dalam bentuk buku panduan pembelajaran apresiasi sastra berbasis teori resepsi secara keseluruhan menguraikan poin-poin, yaitu (1) halaman sampul: bagian sampul depan menyajikan judul buku panduan, jenis materi pembelajaran dan basis teori yang digunakan, penulis, serta sasaran buku panduan; (2) kata pengantar: penjelasan penyusunan buku panduan dan isi buku; (3) prawacana: memuat tujuan akhir dalam mempelajari materi buku; (4) kompetensi inti dan kompetensi dasar: berisi kutipan dari Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 berkaitan dengan KI dan KD pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mata pelajaran

Bahasa Indonesia kelas X sampai kelas XII; (5) daftar isi: berisi subbab pada setiap bab yang terdapat dalam buku panduan disertai dengan nomor halaman; (6) petunjuk umum: memuat penjelasan keseluruhan terkait penjelasan isi buku panduan, organisasi penataan materi buku dan langkah-langkah berbasis resepsi yang digunakan dalam pengembangan buku panduan pembelajaran; (7) petunjuk khusus: terdiri atas motivasi dari tokoh dunia, halaman judul bab, pengantar, peta konsep, petunjuk untuk guru, dan lumbung ilmu; (8) evaluasi: digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang terdapat dalam buku panduan; (9) glosarium: kamus kecil yang berisi kata-kata operasional atau kata-kata asing yang mungkin masih belum dipahami peserta didik, (10) indeks: istilah penting yang terdapat dalam buku, biasanya terletak di bagian akhir buku yang tersusun sesuai abjad dengan memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah yang ditemukan; (11) daftar pustaka: disajikan untuk mengetahui sumber rujukan dalam penyusunan buku panduan, dan (12) profil penulis. Materi pembelajaran dalam buku panduan pembelajaran apresiasi sastra yang dikembangkan, terdiri atas pembelajaran apresiasi puisi, apresiasi cerita pendek, apresiasi drama, dan apresiasi novel.

Tampilan fisik pada buku panduan pembelajaran apresiasi sastra menggunakan kertas ukuran A4 (21 X 29,7 cm) berbentuk vertikal. Jumlah halaman terdiri atas 204 halaman. Nomor halaman terletak di pojok kiri dan kanan bawah. Bentuk huruf yang digunakan dalam produk ada tiga, yaitu *Britanic*, *Calibri*, dan *Bernard MT Condensed*. Anatomi buku terdiri atas tiga bagian, yaitu kulit buku, bagian teks buku, dan bagian belakang buku. Bagian kulit buku terdiri atas kulit depan dan kulit belakang. Bagian teks buku panduan memuat materi pembelajaran apresiasi sastra yang dilengkapi dengan petunjuk untuk guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah teori resepsi. Bagian belakang buku terdiri dari evaluasi, glosarium, indeks, daftar pustaka, dan profil penulis.

Pengembangan panduan pembelajaran apresiasi sastra berbasis teori resepsi dapat diilustrasikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Dokumen Isi Keseluruhan Buku Panduan

No.	Isi Keseluruhan Buku Panduan	Bentuk Dokumen	
		Teks	Gambar
1.	Halaman sampul	√	√
2.	Kata pengantar	√	
3.	Prawacana	√	
4.	Kompetensi inti dan kompetensi dasar	√	

5.	Daftar isi	√	
6.	Petunjuk umum	√	
	Organisasi penataan materi buku	√	
7.	Deskripsi dan petunjuk kegiatan dengan berbasis resepsi	√	
	Petunjuk khusus (isi buku panduan)		
	Bab I: Belajar apresiasi melalui puisi	√	√
	Bab II: Apresiasi cerita pendek Indonesia	√	√
	Bab III: Apresiasi drama	√	√
	Bab IV: Apresiasi cerita fiksi dalam novel	√	√
8.	Evaluasi	√	
9.	Glosarium	√	
10.	Indeks	√	
11.	Daftar pustaka	√	
12.	Profil Penulis	√	√

2. Pembahasan Hasil Validasi dan Uji Coba Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Teori Resepsi

Hasil validasi produk buku panduan pembelajaran diperoleh dari ahli materi, ahli kegrafikaan, dan guru bahasa Indonesia. Hasil validasi produk dari ahli materi meliputi tiga aspek penilaian, yaitu kelayakan isi/materi 4,17 dengan persentase 83,52% skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik kelayakan penyajian 4,38 dengan persentase 87,69% skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, dan kelayakan bahasa 4,25 dengan persentase 85% skor tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan keseluruhan penilaian produk tersebut masuk dalam kategori "sangat layak" untuk digunakan. Hasil validasi produk dari ahli kegrafikaan diperoleh skor 4,14 dengan persentase 82,85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk tersebut termasuk dalam kategori "sangat layak" untuk digunakan. Hasil validasi produk oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan kategori "sangat layak" dengan rincian penilaian: kelayakan materi/isi diperoleh skor 4,32 dengan persentase 86,46%, kelayakan penyajian skor 4,38 dengan persentase 87,70%, kelayakan bahasa skor 4,37 dengan persentase 87,41%, dan kelayakan kegrafikaan skor 4,41 dengan persentase 88,36%. Berdasarkan hasil validasi produk oleh guru secara keseluruhan menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran di SMA.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku panduan pembelajaran apresiasi sastra berbasis teori resepsi dianggap sangat layak digunakan karena hasil validasi ahli materi, ahli kegrafikaan, dan uji coba guru menunjukkan penilaian dalam kategori "sangat baik". Manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan buku panduan ini adalah konsep pembelajaran disajikan secara mekanis dalam kegiatan apresiasi sastra dengan berbasis teori resepsi.

3. Hasil Analisis Data Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Teori Resepsi

Analisis data dilakukan berdasarkan penilaian dari ahli materi, ahli kegrafikaan, dan guru bahasa Indonesia terhadap produk yang dikembangkan. Penilaian produk mencakup empat aspek, yaitu materi/isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Berikut dijabarkan hasil analisis data pengembangan produk secara terperinci.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penilaian oleh Ahli Materi

No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1.	Sangat Kurang	0	0 %
2.	Kurang	0	0 %
3.	Cukup	0	0 %
4.	Baik	37	74 %
5.	Sangat Baik	13	26 %

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dari 50 butir angket yang dinilai oleh ahli materi terdapat 37 (74%) butir indikator penilaian baik, dan 13 (26%) butir indikator penilaian sangat baik. Setelah dinilai secara keseluruhan dan dikonversikan dalam skala 5 maka rerata yang diperoleh adalah 4,26 dengan persentase 85,20% dalam kategori "sangat baik".

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penilaian oleh Ahli Keagrafikaan

No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1.	Sangat Kurang	0	0 %
2.	Kurang	1	2,85 %
3.	Cukup	0	0 %
4.	Baik	27	77,15 %
5.	Sangat Baik	7	20 %

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa dari 35 butir angket yang dinilai oleh ahli kegrafikaan terdapat 1 (2,85%) butir indikator penilaian dinilai kurang, 27 (77,15%) butir indikator penilaian baik, dan 7 (20%) butir indikator penilaian "sangat baik".

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Penilaian Guru Bahasa Indonesia

No.	Kriteria	Frekuensi	(%)
1.	Sangat Kurang	0	0 %
2.	Kurang	0	0 %
3.	Cukup	19	1,69 %
4.	Baik	667	59,29 %
5.	Sangat Baik	439	39,02 %

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa dari 45 butir angket yang dinilai oleh 25 orang guru terdapat 19 (1,69%) butir indikator penilaian dinilai cukup, 667 (59,29%) butir indikator penilaian dinilai baik, dan 439 (39,02%) butir indikator penilaian dinilai "sangat baik".

Berdasarkan penjelasan tiga tabel di atas, mengindikasikan bahwa buku panduan pembelajaran apresiasi sastra berbasis teori resepsi untuk guru SMA sangat layak digunakan sebagai sumber pembelajaran.

Simpulan

Buku panduan dirancang untuk memfasilitasi guru dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran apresiasi sastra dengan berbasis teori resepsi. Materi pembelajaran yang terkandung dalam buku panduan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi serta masalah-masalah yang menjadi fenomena di masyarakat. Dengan demikian, guru dapat memanfaatkan pemahamannya melalui penggunaan buku panduan ini.

Hasil pengembangan produk buku panduan pembelajaran apresiasi sastra berbasis teori resepsi telah disesuaikan dengan karakteristik buku non teks pembelajaran. Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi dan ahli kegrafikaan menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan mendapat kriteria penilaian "sangat baik". Hasil uji coba dari guru bahasa Indonesia menunjukkan kriteria penilaian "sangat baik". Berdasarkan hal tersebut, maka produk yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran sastra di SMA.

Persantunan

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh Cavitas akademika Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta dan kepada segenap dewan redaksi jurnal Bahastra Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Daftar Pustaka

Azwar, S. (2016). Penyusun skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Beach, R.W., & Marshal, J. D. (1991). *Teaching literature in the secondary school*. Orlando: Harcourt Brace Javanovich, Inc.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: an introduction* (4th ed). New York: Longman.
- Buckridge, P. (2006). The age of appreciation: reading and teaching classic literature in Australia in the early twentieth century. *Journal of Australian Literary Studies*, 22 (3), 342-356, diambil dari (<https://research-repository.griffith.edu.au/bitstream/handle/10072/13711/33084_1.pdf?sequence=1>).
- Jauss, H. R. (1974). *Literary history as a challenge to literary theory*, dalam Ralph Cohen (ed). *New Direction in Literary History*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Noor, R. M. (2011). *Pendidikan karakter berbasis sastra: solusi pendidikan moral yang efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Presiden Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2, Tahun 2008, tentang Buku Pendidikan Nasional*.
- Pugh, K. J. & Philips, M. M. (2011). Helping students develop an appreciation for school content. *Journal of Theory Into Practice*, 50 (4), 285-292, diambil dari (http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=10000&key=http%3A%2F%2Finnovation.openu.ac.il%2Fchais2012%2Fdownloads%2Fe-Even-Olsher-6I_eng.pdf).
- Rosenblatt, L. M. (1982). The literary transaction: evocation and response. *International Journal of JSTOR*, 21 (4), 268-277, diambil dari (https://www.jstor.org/stable/1476352?seq=1#page_scan_tab_contents).
- Sayuti, S. A. (2017). *Berkenalan dengan prosa fiksi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- TIMSS & PIRLS. (2011). *International results in reading*. TIMSS & PIRLS.